

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE**

*(The Influence Of Islamic Religious Education Learning Models In Increasing Students'  
Learning Activities In Class VIII SMP Muhammadiyah Parepare)*

**Rosmiati Ramli**

rosmiatiramli88@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Salmiati**

salmiati77@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Mengetahui Keaktifan Belajar Peserta Didik, mengetahui apakah terdapat hubungan Model Pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berlokasi penelitian bertempat di SMP Muhammadiyah Parepare. Sifat penelitian Deskriptif analisis antara dua variabel. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Populasi berjumlah 61 peserta didik dan sampelnya berjumlah 22 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket, Lembar Observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validasi dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji Persyaratan data dan uji hipotesis.

Hasil penelitaian yang telah diperoleh oleh peneliti berdasarkan analisis data yaitu.  
1) Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki jumlah skor rata-rata 75,6061, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori sedang.  
2) Keaktifan belajar peserta didik memiliki skor rata-rata 70,9470 hal ini menunjukkan Keaktifan Belajar Peserta Didik berada dalam kategori sedang. 3) adanya hubungan antara Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare yang dibuktikan dengan uji hipotesis dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , Dengan Kefesien determinan sebesar 0,541% yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Keaktifan Belajar, Peserta Didik

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the Islamic Religious Education Learning Model, find out the learning activity of students, and find out whether there is a relationship between the Islamic religious education learning model and the learning activity of students in Class VIII Muhammadiyah Middle School in Parepare.*

*The type of research used is quantitative research which is located at Parepare Muhammadiyah Middle School. Nature of research Descriptive analysis between two variables. The data sources used are primary data and secondary data. The population was 61 students and the sample was 22 students. The research instruments used were questionnaires, observation sheets, interview guidelines and documentation guidelines. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are validation and reliability testing, descriptive analysis, data requirements testing and hypothesis testing.*

*The research results obtained by the researcher are based on data analysis, namely. 1) The Islamic Religious Education learning model has an average score of 75.6061, this shows that Islamic Religious Education learning is in the medium category. 2) Students' learning activeness has an average score of 70.9470, this shows that students' learning activeness is in the medium category. 3) there is a relationship between the Islamic Religious Education learning model and the learning activity of students in Class VIII of Muhammadiyah Parepare Middle School as proven by hypothesis testing with a significance value of  $0.001 < 0.05$ , with a determinant efficiency of 0.541% which shows that  $H_0$  is accepted.*

*Keywords: Learning Model, Islamic Religious Education, Active Learning, Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, dan untuk menunjang perannya di masa datang. Salah satu peran utama pendidikan adalah menyiapkan warga negara yang dapat mengembangkan perilaku demokratis yang terpadu sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan yang berbasis demokratis sosial yang produktif.<sup>1</sup>

Pendidikan hakekatnya bersifat humanistik, memegang peran yang sangat besar terhadap harkat manusia, memaksimalkan potensi manusia atau memanusiakan manusia sehingga martabat dan moral yang baik dan dapat mempergunakan *ratio*, *nafs*, dan *roh* secara seimbang. Manusia yang manusia adalah manusia yang bermanfaat terhadap manusia lain di muka bumi dan bekerjasama untuk kebaikan.<sup>2</sup>

Perkembangan masa depan anak (generasi muda) akan semakin kompleks, dimana kehidupan masa depan lebih cenderung menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang lebih terarah. Pada kehidupan individualis dan paling tidak pada kehidupan kelompok atau golongan yang pada ujungnya menghidupkan perpecahan. Dalam rangka mengantisipasi hal seperti ini, akhlak hendaknya dipupuk dan dibina agar keterkaitan antara kelompok dengan kelompok lain dapat terjalin. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat mensosialisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah.

Penanaman nilai-nilai religius adalah suatu hal yang sangat urgen, baik terhadap masyarakat dewasa lebih-lebih lagi bagi generasi penerus, termasuk peserta didik sebagai tunas harapan bangsa masa depan. Hal ini disebabkan dikala usia remajanya mengalami kelemahan potensi penanaman nilai-nilai keagamaan. Selain itu, penanaman nilai-nilai religius menjadi penangkal dari pengaruh negatifisme perkembangan dunia global dewasa ini. Apa yang terjadi di negara ini di abad millenium sekarang, itu tidak lain karena terjadinya kebobrokan akhlak sehingga tidak dapat lagi terbendung munculnya pencuri-pencuri kelas berdasar atau yang lebih dikenal dengan korupsi. Terjadinya gejolak-gejolak di berbagai belahan nusantara adalah karena kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat, bahkan akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius mereka terganti dengan nilai-nilai rasional belaka sehingga dalam penanaman nilai-nilai religius yang bersifat akhlak kian terbuang begitu saja. Untuk solusi ini, dari permasalahan diatas maka dibutuhkan model pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan gairah dan minat peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah cita-citakan akan terwujud.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi. Sekolah yang unggul dapat dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademis dan aspek non akademik. Aspek akademik dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh peserta didik ketika belajar di sekolah, nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka prestasi peserta didik tersebut semakin baik pula. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin Peserta Didik senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik. Gaya belajar adalah kunci keberhasilan untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar

<sup>1</sup>Renra Sakban Kusuma, "Peran Sentral Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" Jurnal Pedagogik No. 02. 2018, h. 228.

<sup>2</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 2.

pribadi.<sup>3</sup> Ketika seseorang menyadari bahwa bagaimana menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik akan membuat peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan, dan akhirnya berdampak positif terhadap prestasi. Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola oleh sekolah melalui sebuah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan digunakan untuk mengelola unsur-unsur didalamnya, Sumber Daya Manusia (SDM), proses pembelajaran, dan sarana prasarana merupakan unsur-unsur penting manajemen pendidikan selain kurikulum, dana, informasi dan lingkungan kondusif. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No.12 tahun 2012 Bab I pasal I ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Jika pengertian tersebut dicermati, maka pendidikan Islam di Indonesia mempunyai posisi yang strategis dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk mempelajari segala sesuatu, tanpa terkecuali yang berhubungan dengan Agama Islam. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana dalam UU tersebut maka, seorang pendidik harus benar-benar memilih model pembelajaran

yang cocok atau sesuai dengan peserta didik. sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-‘Alaq/ 96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya manusia meyakini adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tidak cukup hanya dengan itu, manusia juga harus memahami sampai ke hakekat dari yang ia pelajari itu. Dan dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat atau mengemukakan kemanusiaannya maka tidak boleh tidak harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dan hal tersebut didapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>6</sup>

Berlandaskan ayat di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, yang ditafsirkan dari kata “Bacalah”. Kata membaca yang di sebutkan bukan berarti cuman membaca sebuah teks saja, namun dapat juga berarti membaca keadaan disekitar. Membaca mendorong manusia mengintrospeksi, menyelidiki dirinya serta mengetahui apa yang terjadi dan bagaiman kedepannya. Hubungan Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5 dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu terletak pada Kata “Bacalah” yang memerintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, dalam memperoleh atau mendapatkan ilmu pengetahuan banyak cara

<sup>3</sup>Arylien Ludji Bire, dkk, “Pengaruh gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Jurnal Kependidikan No. 2. 2014, h.169.

<sup>4</sup>Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 154.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h.580.

<sup>6</sup>Syekh qutub, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, XII. Juz XXX: an-naba-an-nass. h. 305

yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengetahui sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kerangka, perencanaan, atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Kemudian Kata “bacalah” di kuatkan dengan ayat lain seperti pada ayat lima yang menyebutkan “mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”, dapat ditafsirkan bahwa setiap apa yang diciptakan oleh Allah Swt. Memiliki unsur pendidikan didalamnya dan tugas seorang hambah yaitu mempelajari dan mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya. Agar dapat diamalkan kepada orang lain agar mereka dapat dengan mudah memahami ilmu yang diajarkan maka di butuhkan suatu perencanaan atau pola sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik, terutama Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan dalam membentuk manusia seutuhnya, dalam arti bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang berakhlak dan juga bermutu maka harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas tentunya dalam hal ini tenaga pendidik atau Pendidik juga harus berkualitas. Terdapat permasalahan dalam pendidikan yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah Pendidik, Pendidik merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor Pendidik. Secara umum ada tiga tugas Pendidik, yakni mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk kehidupan-kehidupan siswa.<sup>7</sup> Faktor Pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam mencapai

keberhasilan belajar mengajar. Apabila belajar mengajar mencapai keberhasilan maka tujuan pendidikan bisa tercapai. Selain faktor Pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>8</sup>

Selain Pendidik, salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Pendidik harus benar-benar menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran demi tercapainya suasana belajar yang aktif dan nyaman bagi peserta didik. Model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, serta model pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan pada saat peneliti PPL di SMP Muhammadiyah Parepare, bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Muhammadiyah Parepare Menggunakan Model pembelajaran Langsung<sup>9</sup>. Model pembelajaran langsung adalah suatu pola yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara transmisi dan keterampilan dilakukan secara langsung. Ditemukan beberapa fakta bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran langsung masih ada sebagian besar peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan, seperti halnya ribut didalam kelas, bercerita

<sup>8</sup>Software Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III Tahun 2015

<sup>9</sup>Salmiati, dkk, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare*, (Laporan PPL Fakultas Agama Islam UM Parepare, 2021) h. 66

<sup>7</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, CET. 1. (Jakarta: Kencana, 2018), h. 2.

dengan teman bangkunya, memperhatikan kondisi diluar kelas dan mengganggu teman-temanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan Peserta Didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama dari pendidik sendiri, dimana pendidik sulit mengontrol peserta didik karena sedikitnya waktu untuk mata pelajaran sehingga mengejar materi untuk diajarkan serta cara pendidik menyampaikan materi masih monoton sehingga mengakibatkan peserta didik jenuh dan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu keaktifan belajar, faktor kedua berasal dari diri peserta didik itu sendiri karena mudah jenuh dan cepat capek dalam proses pembelajaran, dan faktor ketiga yaitu berasal dari lingkungan yang sarana dan prasarannya belum terlalu lengkap, salah satunya yaitu bel istirahat belum terkontrol sehingga mengakibatkan istirahat peserta didik tidak bersamaan dan dapat mengganggu proses pembelajaran seperti anak dalam kelas terpancing dengan kegiatan diluar yang mengakibatkan tidak konsentrasi dalam belajar.

Melihat Problem tersebut pendidik diharapkan mampu lebih inovatif dan kreatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Inovatif dan kreatif yang dimaksud yaitu Pendidik harus mampu memiliki ide-ide yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik konsentrasi dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu menguasai Model Pembelajaran yang digunakan sehingga dapat dengan mudah mengelola mengontrol peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran dapat berimbas pada proses pembelajaran, karena keaktifan belajar merupakan salah satu faktor penunjang terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan problem tersebut peneliti melakukan penelitian yang fokus pada Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Belajar peserta didik, karena Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bekal mendasar untuk Pendidik dalam melaksanakan proses

pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan baik sehingga pendidik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Alasan inilah yang melatar belakangi peneliti untuk ingin mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan Belajar peserta didik di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan lokasi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Penelitian ini ada dua variabel yaitu: Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas/*independen* (X) dan Keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel terikat/*dependent* (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah Parepare yang beralamatkan Jl. Muhammadiyah No.8 Parepare

### **B. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya merupakan tersusun, terencana, dan terstruktur dengan jelas bahwa sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11.

metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>11</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Sumber Data Primer**

Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh penulis dari sumber pertanyaan.<sup>12</sup> sumber data utama dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa kelas VIII, dan Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data skundera dalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>13</sup> Sumber data skunder dalam diperoleh dalam melakukan penelitian yaitu dokumen tentang pengaruh model pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang menetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare yang terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah peserta didik 61 orang yang akan dijadikan sebagai populasi.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono, sampel merupakan kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seandainya populasinya besar peneliti tidak mungkin meneliti semua yang terdapat pada populasi,

disebabkan keterbatasan waktu maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut.<sup>15</sup> Adapaun pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan langka langka senagai berikut:

- a. Mengidentifikasi seluruh Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare
- b. Memilih Salah satu kelas secara acak dari keseluruhan kela VIII yang ada
- c. Kelas yang terpilih pada Point (b) sebagai sample penelitian adalah Kelas VIII.1 dengan jumlah Peserta Didik sebanyak 22 orang.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang di amati.<sup>16</sup> Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut antara lain:

#### **a. Angket**

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan tujuan responden mengisi atau menjawab sesuai dengan pertanyaan yang akan diteliti dan memberikan respon yang baik. Angket Model Pembelajaran PAI (Pembelajaran Langsung) dan angket Keaktifan belajar Peserta Didik yang digunakan untuk memperoleh skor yang memuat pertanyaan yang akan diberikan dan di isi secara langsung berupa lembaran pertanyaan pada peserta didik. Angket yang digunakan telah dimodifikasi dan menggunakan Skala Likert. Angket memuat lima alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, Ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### **b. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam

<sup>11</sup>Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis* (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), h. 3.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandng: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157.

<sup>13</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawalpers, 2014), h.39

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; (Bandung: Alfabeta, 2010), h.117.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148

mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari responden. Instrumen ini banyak digunakan dalam bentuk deskriptif kuantitatif.

d. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.

**F. Prosedur Pengumpulan Data**

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>17</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk mengumpulkan data tentang aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Teknik observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu: observasi berpartisipasi dan observasi nonpartisipasi. Kemudian untuk jenis observasi partisipasi, terbagi menjadi dua teknik yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur<sup>18</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 310

<sup>18</sup>A. Roslina, *Pengaruh Keaktifan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan aplikasi Whatsapp terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di SMP 4 Model Parepare*. (Skripsi Sarjana Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2021), h. 36

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>19</sup> Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku tetapi hanya berupa ramburambur pengamatan. Peneliti melakukan dengan mengamati proses pembelajaran ketika Pendidik Pendidikan agama Islam melakukan proses pembelajaran Di Kelas serta mengamati peserta didik ketika menerima mata pelajaran.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>20</sup> Teknik yang dilakukan peneliti dalam membagikan angket yaitu dengan cara membagikan secara langsung kepada peserta didik sebagai responden di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar proses pengumpulan data menggunakan angket lebih mudah dikontrol.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden. Metode ini bertujuan mengumpulkan data melalui studi pendahuluan secara lebih terbuka dan juga mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang permasalahan yang harus diteliti dan dapat dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka individual atau kelompok. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara memawancarai Pendidik Pendidikan agama Islam dan peserta didik yang menjadi sampel dengan wawancara tidak terstruktur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang didokumentasikan dalam penelitian adalah

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.XXIII; (Bandung; Alfabeta, 2016), h. 96

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 199

tentunya yang terkait dengan kajian penelitian, pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data yang sudah ada sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan penelitian yang menyangkut SMP Muhammadiyah Parepare, seperti gambaran umum sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, profil sekolah foto dan sebagainya.

#### G. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Tahap yang dilakukan sesudah mengumpulkan data yang ada di lapangan yaitu melaksanakan analisis data dari data yang sudah didapatkan. Teknik analisis data bertujuan mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data di bagi menjadi 3 yakni uji validasi, teknik analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis.

##### 1. Uji Validasi dan Reliabilitas

###### a. Uji validasi

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian<sup>21</sup>. Kriteria pengujian validasi yaitu;

- 1)  $H_0$  diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- 2)  $H_0$  ditolak apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak sah)

###### b. Uji reliabilitas

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Cet.XIX; (Bandung; Alfabeta, 2013) h.265.

Reliabilitas merupakan indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang<sup>22</sup>.

##### 2. Teknik analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>23</sup>

###### a. Analisis Indikator

Pada pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran umum variabel tersebut. Analisis indikator bertujuan untuk mengukur variabel dengan menggunakan *Skala Liker* kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dan berupa pernyataan.<sup>24</sup>

###### b. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel tersebut dengan menggunakan presentase, rata-rata (*mean*), media, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 .

##### 3. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, analisis data kuantitatif. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik

<sup>22</sup>Nilda Miftahul Jannah, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS" Artikel STAI DDI Makassar 2018 h. 6-7

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXIII; (Bandung; Alfabeta, 2016) h. 96

<sup>24</sup>

pengelolaan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS 25*. Terdapat dua pengujian yang dilakukan pada uji persyaratannya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan yakni uji *shapiro-wilk* dengan bantuan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut

- 1) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi tidak normal<sup>25</sup>.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini menggunakan *test of linearity* dengan bantuan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu sebagai berikut

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.
- 2) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka terdapat tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas di manipulasi. Koefisien determinan untuk menunjukkan besarnya pengaruh Model pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.<sup>26</sup>

$$Y = a + b X$$

Keterangan

X = Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Y = keaktifan Belajar Peserta didik

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

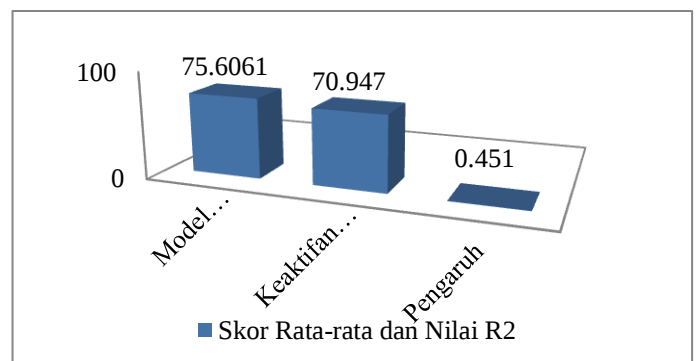
Dasar Pengambilan Keputusan dalam melakukan uji Hipotesis

- 1) Jika nilai *Sig*  $< 0,05$  Maka terdapat Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai *Sig*  $> 0,05$  Maka tidak terdapat Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan rinci setelah dipaparkan secara umum mengenai variabel penelitian yaitu Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik (Y). model pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Kerangka, atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran serta menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan Peserta Didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Keaktifan belajar Peserta didik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut Peserta Didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku Peserta Didik menjadi lebih baik. Adapun hasil penelitian berdasarkan pada diagram IV.3 sebagai berikut:

Diagram IV.3 Hasil Penelitian



<sup>25</sup>Syofian Siregar, Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) h. 265.

<sup>26</sup>Sugirono, Metode Penelitian Pendidikan, Cet.XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016), h.262.

Diagram IV.3 menunjukkan perolehan presentasi dari skor rata-rata model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan skor rata-rata keaktifan belajar peserta didik, sedangkan pengaruh berasal dari nilai  $R^2$  pada uji hipotesis data. Berikut ini penjelasan dari ketiga hasil penelitian:

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan fakta bahwa dalam melakukan pembukaan mata pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Mengaitkan materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas serta Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung, kemudian Pendidik menjelaskan materi secara rinci dan memberika unpan bali kepada peserta didik, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami serta mengevaluasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah di terima. Kemudian kegiatan selanjutnya Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya serta Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam<sup>27</sup>.

“Menurut ibu maelani Model pembelajaran yang diterapkan pada Saat Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Model

pembelajaran Langsung dimana tahap pelaksanaanya yaitu Sebelum melakukan materi terlebih dahulu berdoa, kemudia belajar secara langsung dan memberikan materi kapada Peserta Didik dengan cara menjelaskan materi tersebut..<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pendidik bahwa prses pembelajaran Penddikan Agam Islam Di SMP Muhammadiyah Parepare menggunakan Model pembelajaran langsung dengan tahap pelaksanaanya terlebih dahulu melakukan kan pembukaan dan berdoa kemudian memberikan materi kepada peserta didik.

Hasil wawancara bersama dengan peserta didik kelas VIII.1 atas nama Nindi wahyuni

“cara mengajar Pendidik PAI pada saat pembelajaran dikelas Yaitu dengan membrikan materi, menjelaskan materi kemudian memberikan tugas”<sup>29</sup>.

Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, proses pembelajaran di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare Menggunakan model Pembelajaran Langsung, dengan tahap terlebih dahulu melakukan pembukaan pembelajaran dan berdoa, memberikn materi, dan memberikan tugas.

Hasil analisis angket mengenai Model Pembelajaran Pendidikan Agama islam diperoleh fakta bahwa Skor rata-rata pernyataan untuk Penguasaan Pendidik dalam proses pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran (Langsung) dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan mengevaluasi (PPE) memiliki jumlah rata-rata skor Positif 82,27% dan skor pernyataan Negatif yaitu 66,96%. Skor pernyataan pada Penguasaan materi, disiplin diri dan keterampilan memiliki skor rata-rata pernyataan positif 84,24%, sedangkan skor

<sup>28</sup>Maelani, Pendidik PAI Klelas VIII, wawancara Oleh Salmiati Di SMP muhammadiyah Parepare Pada Sabtu 31 Maret 2022.

<sup>29</sup>Nindi Wahyuni, Peserta didik kelas VIII.1, wawancara oleh salmiati di SMP Muhammadiyah Parepare Pada Sabtu 31 Maret 2022.

<sup>27</sup>Maelani, Pendidik PAI Klelas VIII, Hasil Observasi oleh salmiati pada Sabtu 26 Maret 2022.

rata-rata pernyataan negatif 72,12%. Kemudian skor rata-rata pernyataan tentang Memberikan Perhatian dan motivasi kepada peserta didik memiliki skor pernyataan positif 84,24% dan pernyataan negatif 65,75%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai model pembelajaran langsung yaitu 75,6061 hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata model pembelajaran pendidikan agama islam yang secara umum berada dalam kategori sedang.

## 2. Keaktifan Belajar Peserta didik di Kelas Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka memperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik dapat merespon dengan baik ketika proses pembelajaran namun masi ada sebagian peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran<sup>30</sup>. Hasil analisis angket diperoleh Skor rata-rata untuk pernyataan Peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data memperoleh skor rata-rata Positif 77,63% dan skor negatif 61,81%, skor rata-rata pernyataan dari segi Pengetahuan memiliki skor positif 82% dan skor negatif 61,81%. Skor rata-rata untuk pernyataan Pengerjaan tugas mendapatkan skor rata-rata Positif 72,27% dan skor negatif 70,90%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Keaktifan Belajar Peserta didik yaitu 70,9470 hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Dididk secara umum berada dalam kategori sedang.

## 3. Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhmmadiya Parepare

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran pendidikan agama islam (X) terhadap Keaktifan belajar peserta didik (Y) maka berdasarkan Kefesien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan berapa besar resentasi variabel bebas (Model Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam) secara bersamaan menerangkat menerapkan variansi variabel terikat (Keaktifan Belajar Peserta didik). Hasil uji koefesiensi determinan dengan menggunakan SPSS 25. Pada tabel summary yang menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII.I SMP Muhammadiyah Parepare sebesar 0,451%. Adapun hasil uji hipotesisi yang menunjukkan bahwa nilai *sig* (p) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan hipotesis  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) yang berart  $H_0$  diterima dan terdapat pengaruh variabel X dan Variabel Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII.1 SMP Muhammadiyah Parepare.

## KESIMPULAN

Pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belakar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare” peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu menggunakan model pembelajaran langsung. Adapun skor rata-rata pernyataan tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi memiliki jumlah rata-rata skor Positif 82,27% dan skor penyataan Negatif yaitu 66,96%. Skor pernyataan pada Penguasaan materi, disiplin diri dan keterampilan memiliki skor rata-rata positif 84,24%, sedangkan skor rata-rata pernyataan negatif 72,12%. Kemudian skor rata-rata pernyataan Memberikan Perhatian dan motivasi kepada peserta didik memiliki skor pernyataan positif 84,24% dan pernyataan negatif 65,75%. Rata-rat skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai model pembelajaran langsung yaitu 75,6061, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

<sup>30</sup>Maelani, Pendidik PAI Klelas VIII, Hasil Observasi oleh salmiati pada Sabtu 26 Maret 2022.

Pendidikan agama islam Di SMP muhammadiyah Parepare berada dalam kategori sedang artinya bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sudah bagus namun perlu diadakan peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik

2. Keaktifan belajar peserta didik dapat diketahui dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 22 orang. Skor rata-rata untuk pernyataan Peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data memperoleh skor rata-rata Positif 77,63% dan skor negatif 61,81%, skor rata-rata pernyataan dari segi Pengetahuan memiliki skor positif 82% dan skor negatif 61,81%. Skor rata-rata untuk pernyataan Pengerjaan tugas mendapatkan skor rata-rata Positif 72,27% dan skor negatif 70,90%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Keaktifan Belajar Peserta didik yaitu 70,9470 hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik secara umum berada dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang diuraikan pada bab sebelumnya, pengaruh model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah parepare dengan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan keefisien determinan sebesar 0,451%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh antara Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran

1. Untuk pendidik perlu diadakannya peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti halnya menguasai model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengetahui model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran.
2. pendidik perlu memperhatikan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, seperti halnya menguasai kelas serta mengontrol peserta didik dalam belajar agar benar-benar aktif dalam belajar. Kemudian untuk peserta didik agar lebih aktif, meningkatkan kualitas, serta mampu beradaptasi terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.
3. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui berbagai macam model pembelajaran, sehingga pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang cocok digunakan sesuai materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Afandi, Muhammad. *Model dan metode Pembelajaran disekolah*, Cet.I; Semarang:Unissula Press, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Djamaluddin, Ahdar dan wardanah. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kemampuan Pedagogik*, Cet. I; Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Djollong, Andi Fitriani, dan Rasyid, Ainul Trian." *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan*

- Karakter Religius” Jurnal Al-Ibrah, No.2. 2018.
- Fajri, Em Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2008.
- Fakultas Agama Islam UM Parepare. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang, Skripsi dan Pembimbingan*. Cet.2; Parepare: LP2M UM Parepare, 2020.
- Fitriana Kanza, Nanda Rizky. Dkk. *Analisis keaktifan belajar sisiwa menggunakan model projec basis learning dengan pendekatan stem fisika materi elastisitas di kelas IX MIPA 5 SMP Negri 2 jember*. Jurnal Pembelajaran No. 2 Juni 2020.
- Frastiyanti, Lina. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Mipa Sman 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020/202*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu KePendidikan IAIN Ponorogo, 2021.
- Hamsah. *Model Pembelajaran*. Cet. 10; Jakarta:Bumi Aksara, 2014.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2010.
- Irviana, Ira. “*Understanding The Learning Models Desing For Indonesia Teacher*” Jurnal IJAE No. 2. 2020.
- Ishak, Muhammad. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pangkalan Bun : Guepedia, 2020.
- Jannah, Nilda Miftahul. *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS*. Artikel STAI DDI Makassar 2018.
- Jopglass, *Defini Oprerasional*. <https://www.jopglass.com/definisi-operasional/> 15 Februari 2022
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenang-kan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kusuma, Renra Sakban. *Peran Sentral Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pedagogik No. 02. 2018.
- Ludji Bire, Arylien, dkk. “*Pengaruh gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*” Jurnal Kependidikan No. 2. 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Cet. VII; Bandung:Rosdakarya, 2017.
- Makhrus. “*Laporan Penelitian Dosen Muda: Pengembangan Kompetensi Merancang dan Melakukan Eksperimen bagi Siswa Kelas X dengan Model Pembelajaran Langsung pada Pokok Bahasan Hukum-hukum Newton tentang Gerak di MA Mu’alimat NW Pancor*. STKIP Hamzanwadi Selong: 2017.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandng: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchlisin, Riadi. Belajar, <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html> 22 Desember 2020
- Muhammad Anwar. *Menjadi Pendidik Profesional*. CET. 1. Jakarta: Kencana, 2018.
- Muis, Andi abd, dkk. *Strategi Pendidik PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah*, Cet.I; Parepare: LP2M, 2017.
- Nugroho, Septiani Dwi. *Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agaman Islam di SD Hj. Istriati baitulrahman 2*. Skripsi penelitian UIN walisongo Semarang, 2017.
- Qutub, Syekh. *Tafsir Fi Zilalil Qur’an*. XII. Juz XXX: an-naba-an-nass.
- Ramli, Rosmiati dan Jusmani. *Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe studen teams achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ibrah, No. 02 September 2018.